

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan observasi lapangan di SMPN 14 Bandung di kelas 8A, fakta yang ditemukan di lapangan bahwa dalam pembelajaran IPS masih banyak terdapat beberapa kendala. Dari beberapa kendala yang terjadi, masalah yang paling pokok adalah tingkat kemampuan berpikir siswa dapat dikatakan masih dalam kategori rendah. Terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa belum dapat memaknai suatu konsep pembelajaran yang terkait dengan masalah kontekstual dalam IPS dengan tepat. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diminta mengungkapkan pendapat, jawaban yang diungkapkan cenderung kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah yang baik terhadap suatu permasalahan serta kurang mampu untuk menarik suatu kesimpulan yang berakhir pada tindakan apa yang semestinya dilakukan dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari tindakan tersebut.

Setelah berdiskusi dengan mitra peneliti yakni guru IPS di SMPN 14 Bandung, menyimpulkan bahwa permasalahan yang krusial terjadi adalah rendahnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah karena terdapat beberapa indikasi sebagai berikut : siswa belum dapat mengidentifikasi masalah dan menunjukkan fenomena yang ada dalam permasalahan di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi IPS, siswa belum dapat merumuskan masalah dan memformulasikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, siswa belum bisa menganalisis masalah, siswa belum bisa membuat kesimpulan dari masalah yang telah dianalisis, melakukan evaluasi berdasarkan fakta, prinsip atau pedoman, kemudian menentukan beberapa alternatif solusi, dan memecahkan dan menyelesaikan masalah.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pembentukan karakter individu, dalam proses pembelajaran IPS harus menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Selain itu proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru (*teacher center*), namun harus diawali dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, karena partisipasi siswa yang mendominasi jalannya proses belajar, serta guru harus mampu menciptakan pembelajaran IPS menjadi menarik bagi siswa. Terlebih lagi IPS merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan nasional diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar khususnya dalam menyiapkan insan sosial dan warga negara yang baik (*good citizens and socio-civic behavior*) yang sangat diperlukan bagi pengembangan peradaban bangsa.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajarkan untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru harus berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan, sehingga proses pembelajaran akan menjadi bermakna (*meaningful learning*) dan efektif. Pada proses pembelajaran IPS yang ideal, dimana kelas merupakan wadah yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan guru mampu menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satunya adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah agar siap untuk menanggapi keadaan di sekitarnya. Selain itu, guru dapat menanamkan pemahaman nilai-nilai sosial kepada siswa melalui metode yang bervariasi dalam suasana kelas yang kondusif.

Pembelajaran IPS yang berbasis isu sosial kontemporer dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah karena memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi banyak rintangan dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi yang tepat. Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang diharapkan pada pembelajaran IPS adalah sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran IPS yang

Fani Isfiani, 2016

Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercantum pada PERMENDIKNAS No 22, 23, dan 24 Tahun 2006 yakni memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di kelas haruslah pembelajaran yang mengajak siswa untuk melihat, mempelajari, menelaah dan mengkaji bagaimana tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dalam menjalankan kehidupannya, manusia memiliki beragam masalah yang dapat dikaji oleh siswa sehingga tidak dialami oleh mereka. Untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut, siswa tentu harus melakukan proses berpikir yang lebih tinggi. Mereka diharuskan menganalisis, mensintesis hingga mengevaluasi permasalahan tersebut sehingga muncul alternatif solusi yang variatif dan dapat diterapkan oleh siswa.

Maka upaya perbaikan harus ditingkatkan karena jika terus dibiarkan akan dikhawatirkan keterampilan memecahkan masalah siswa semakin mengalami kemunduran. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan permasalahan pada upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada saat pelajaran IPS di kelas. Peneliti mencoba menerapkan teknik pembelajaran yang berbeda dari yang biasa diterapkan di kelas 8A SMPN 14 Bandung. Teknik pembelajaran yang akan diterapkan yaitu menggunakan teknik pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah serta responsif saat pembelajaran IPS di kelas.

Teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) adalah salah satu teknik pembelajaran yang memiliki kriteria untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Teknik ini didesain untuk memperluas dan mengaplikasikan konsep-konsep pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, menggunakan model pemecahan masalah yang holistik. Teknik SSCS melibatkan

Fani Isfiani, 2016

Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dalam mengeksplorasi situasi baru, mempertimbangkan pertanyaan yang sesuai dengan minat, dan menyelesaikan masalah yang realistis. Menggunakan teknik pemecahan masalah SSCS, siswa menjadi lebih aktif dalam menerapkan isi, konsep, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Teknik pembelajaran ini melibatkan siswa dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya serta memecahkan masalah nyata. Menurut Pizzini (Ramson, 2010) menjelaskan bahwa “tahapan dalam teknik ini, yaitu tahapan *Search*, tahapan *Solve*, tahapan *Create*, dan tahapan *Share*”.

Pada tahap *search*, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan penyelidikan tentang topik permasalahan yang mereka sukai untuk diselidiki kemudian mengidentifikasi permasalahannya. Selanjutnya pada tahap *solve*, siswa membuat desain untuk rancangan penyelesaian masalah yang akan digunakan. Setelah melakukan tahap *search* dan *solve*, siswa melakukan analisa dan menginterpretasikan data yang telah diperolehnya. Siswa selanjutnya melaksanakan penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan temuannya, dan tahap ini merupakan tahap *create*. Tahap terakhir dalam tipe SSCS adalah *share*. Pada tahap ini, peserta didik memberikan hasil dan evaluasi dari penyelidikan yang dilakukannya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS yang berbasis isu sosial kontemporer, teknik SSCS ini tepat digunakan karena dapat merangsang siswa untuk peka terhadap permasalahan yang sedang terjadi disekitarnya hingga pada akhirnya memberikan solusi pemecahan masalahnya dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Teknik pembelajaran SSCS ini sudah dikaji oleh Ramson (2010), dalam skripsinya yang berjudul “Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Pada Topik Cahaya”, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS berpengaruh lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik daripada pembelajaran konvensional. Selain itu, Anita Novianti (2013) juga mengkaji dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA

Fani Isfiani, 2016

Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hakekat Geografi)” mengungkapkan bahwa penerapan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan meningkatkan efektifitas aktifitas peserta didik dalam pembelajaran yang tercermin dalam pertemuan kesatu, kedua, dan ketiga yang mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Ada juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denden Kasendra (2012), mengkaji dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas di SMAN 3 Bandung)” dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah siswa, pada siklus pertama hasil dari kemampuan pemecahan masalah mereka adalah 46,87 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan hingga mencapai 59,37 %, sedangkan pada siklus ketiga hasil penelitian menunjukkan angka. 84,37%. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji proses pembelajaran IPS dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah melalui Penerapan Teknik *SSCS* pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 8A SMP Negeri 14 Bandung).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Umum

“Bagaimana proses meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan menerapkan teknik *SSCS* pada pembelajaran IPS di Kelas 8A SMPN 14 Bandung?”

2. Rumusan Masalah Khusus

a. Bagaimana merancang rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *SSCS* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di Kelas 8A SMPN 14 Bandung?

- b. Bagaimana melaksanakan proses kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik SSCS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di Kelas 8A SMPN 14 Bandung?
- c. Bagaimana melakukan refleksi setelah menerapkan teknik SSCS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di Kelas 8A SMPN 14 Bandung?
- d. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi setelah menerapkan teknik SSCS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di Kelas 8A SMPN 14 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang kegunaan dan manfaat penggunaan teknik SSCS untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS di Kelas 8A SMPN 14 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tahap perancangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam melaksanakan penggunaan teknik SSCS untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS di Kelas 8A SMPN 14 Bandung.
- b. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik SSCS untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS di Kelas 8A SMPN 14 Bandung.
- c. Mendeskripsikan dan membuktikan seberapa efektif penerapan teknik SSCS untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS di Kelas 8A SMPN 14 Bandung.

- d. Mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul serta cara mengatasi kendala-kendala tersebut melalui penerapan teknik SSCS untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di Kelas 8A SMPN 14 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teori

Secara teori hasil penelitian ini dapat memperkaya materi Pendidikan IPS di SMP terutama dalam penerapan teknik SSCS untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

2. Segi Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti :

a. Guru

Guru mendapatkan referensi salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan di kelas agar proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya.

b. Peneliti

Peneliti memperoleh pemahaman serta aplikasi dari penggunaan model pembelajaran SSCS yang diterapkan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, ilmiah dan sistematis dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS.

c. Siswa

1. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan dapat menumbuhkan kepekaan terhadap permasalahan yang ada di sekitar lingkungannya, pada akhirnya dapat memberikan solusi pemecahan permasalahan tersebut.

Fani Isfiani, 2016

Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Meningkatkan pemahaman materi siswa.
 4. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat keluar dari kejenuhan.
- d. Sekolah
1. Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan model-model pembelajaran baru dengan didukung oleh fasilitas yang memadai.
 2. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

3. Segi Kebijakan

Secara kebijakan hasil penelitian ini menggambarkan betapa pentingnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, permasalahan yang ada sangatlah krusial dan jika dibiarkan akan berdampak kurang baik bagi siswa kedepannya. Siswa tidak memiliki antusiasme dan ketertarikan untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena mereka sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

4. Segi Isu serta Aksi Sosial

Secara isu serta aksi sosial, penelitian ini memberikan bantuan bagi guru untuk menyelesaikan masalahnya ketika pembelajaran IPS berlangsung di kelas karena adanya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga guru bisa memperbaiki cara mengajarnya agar proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, siswa juga mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan teknik SSCS untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS. Sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran IPS. Penelitian ini pun memberikan masukan bagi sekolah bahwa melalui penerapan teknik SSCS dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Sehingga citra dan kualitas sekolah menjadi lebih baik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait tinjauan mengenai pembelajaran IPS di SMP, keterampilan pemecahan masalah siswa, dan penerapan teknik SSCS dalam pembelajaran IPS yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur, pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data, dan alat pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai jawaban pertanyaan yang diteliti.